



Pelatihan Pembuatan Kelapa Menjadi Minyak Murni/*Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Wolowiro Kecamatan Paga Kabupaten Sikka

Training on Making Coconuts into Pure Oil/Virgin Coconut Oil (VCO) in Wolowiro Village, Paga District, Sikka Regency

Nur Tiara Hasanah^{1}, Reza Fauzia², Sasmita Putri Hairani³, Widya Astuti⁴

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tuty30112003@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Januari 2026;

Revisi: 23 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026;

Keywords: *Community Training; Coconut Processing; Economic Empowerment; Local Resources; Virgin Coconut Oil.*

Abstract: *Wolowiro Village, Paga District, Sikka Regency possesses abundant coconut resources; however, their utilization remains limited and has not yet generated optimal economic value for the local community. This community service program aimed to improve community knowledge and skills in processing coconuts into Virgin Coconut Oil (VCO) as a value-added product with the potential to increase household income. The program employed socialization activities, presentations, educational video screenings, and hands-on training in VCO production using the fermentation method. Participants included village officials, housewives, and local residents who were actively involved in all stages of the training, including raw material selection, coconut grating, coconut milk extraction, fermentation, oil separation, and final product filtration. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding and practical skills related to VCO production. Community members were able to independently produce VCO and showed strong enthusiasm for developing coconut-based micro-enterprises. Furthermore, the program increased public awareness of the importance of utilizing local resources as economically valuable products. Therefore, VCO production training can serve as an effective community empowerment strategy to support economic development and improve community welfare through the utilization of local agricultural resources.*

Abstrak

Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka memiliki potensi sumber daya kelapa yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas dan belum memberikan nilai ekonomi yang optimal bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai produk bernilai tambah yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyampaian materi melalui presentasi, pemutaran video edukatif, serta pelatihan praktik langsung pembuatan VCO menggunakan metode fermentasi. Peserta kegiatan terdiri atas aparatur desa, ibu rumah tangga, dan masyarakat setempat yang dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan, mulai dari pemilihan bahan baku, pematangan kelapa, pembuatan santan, fermentasi, pemisahan minyak, hingga penyaringan produk akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam proses produksi VCO. Masyarakat mampu mempraktikkan pembuatan VCO secara mandiri dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan usaha berbasis pengolahan kelapa. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, pelatihan pembuatan VCO dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: *Pelatihan Masyarakat; Pemberdayaan Ekonomi; Pengolahan Kelapa; Potensi Lokal; Virgin Coconut Oil.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya pada sektor perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah kelapa (*Cocos nucifera*). Kelapa dikenal sebagai tanaman serbaguna karena hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, baik sebagai pangan, bahan baku industri, maupun produk bernilai ekonomi lainnya. Daging buah kelapa dapat diolah menjadi kopra, minyak kelapa, dan *Virgin Coconut Oil* (VCO), sedangkan air kelapa, sabut, dan tempurung memiliki berbagai manfaat yang dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat (Azzahra, Safitri, & Sujarwo, 2024).

Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya kelapa yang melimpah. Pohon kelapa tumbuh hampir di setiap pekarangan rumah warga dan menjadi salah satu komoditas utama yang mudah ditemukan. Namun demikian, pemanfaatan kelapa oleh masyarakat masih terbatas pada kebutuhan konsumsi sehari-hari. Sebagian besar hasil kelapa belum diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Kondisi ini menyebabkan potensi sumber daya lokal yang tersedia belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Rendahnya pemanfaatan kelapa sebagai produk bernilai ekonomi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknologi pengolahan hasil perkebunan. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai peluang usaha berbasis pengolahan kelapa juga menjadi faktor yang menghambat berkembangnya usaha produktif di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi.

Salah satu produk olahan kelapa yang memiliki prospek ekonomi dan manfaat kesehatan yang tinggi adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO merupakan minyak kelapa murni yang diperoleh dari daging kelapa segar melalui proses pengolahan tanpa pemanasan tinggi sehingga kandungan nutrisi penting tetap terjaga. Keunggulan VCO dalam bidang kesehatan berkaitan erat dengan keberadaan asam lemak rantai sedang yang didominasi oleh asam laurat. Senyawa ini diketahui memiliki aktivitas antimikroba dan antioksidan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan tubuh (Idris & Armi, 2022). Selain itu, VCO memiliki aroma khas kelapa, kadar air yang rendah, daya simpan yang panjang, serta nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan minyak kelapa biasa.

Keunggulan lain dari VCO adalah proses pembuatannya yang relatif sederhana dan dapat dilakukan menggunakan peralatan rumah tangga dengan biaya yang terjangkau.

Pembuatan VCO melalui metode fermentasi tidak memerlukan teknologi yang rumit sehingga sangat sesuai diterapkan pada skala rumah tangga maupun usaha mikro. Menurut Syahriani (2023), metode fermentasi mampu menghasilkan VCO berkualitas baik dengan kandungan nutrisi yang tetap terjaga. Sementara itu, Fithriyatul (2021) menjelaskan bahwa lama fermentasi berpengaruh terhadap rendemen dan kualitas minyak yang dihasilkan.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan VCO dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah. Febiani (2023) menyatakan bahwa pelatihan pembuatan VCO melalui metode fermentasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi minyak kelapa murni secara mandiri. Selain itu, Mattoasi (2022) menegaskan bahwa pengolahan kelapa menjadi VCO dapat menjadi alternatif usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Pemanfaatan kelapa sebagai produk bernilai tambah telah banyak dikembangkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Berbagai hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas kelapa sekaligus membuka peluang usaha rumah tangga berbasis sumber daya lokal (Une & Antuli, 2021; Yuliana, Pratiwi, & Suryanto, 2021). Selain itu, pengembangan VCO juga menjadi salah satu strategi diversifikasi produk kelapa yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat masyarakat (Rachmawati, Gunadi, Suswandi, & Risha, 2023).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan VCO tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan VCO mampu meningkatkan produktivitas masyarakat serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga (Hidayat et al., 2023; Putri, Cahyani, Rahman, Kuswara, & Hadi, 2024). Bahkan, inovasi teknologi sederhana dalam proses produksi VCO dapat meningkatkan efisiensi kerja masyarakat dan memperbesar peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal (Bellanov, Irawati, & Pamolango, 2024).

Pengembangan produk unggulan desa berbasis komoditas kelapa juga menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Rahman, Abdullah, dan Yusuf (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan komoditas unggulan desa dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat identitas produk lokal. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan VCO menjadi relevan untuk diterapkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan

pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Wolowiro dalam mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan praktik langsung pembuatan VCO menggunakan metode fermentasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelapa sebagai produk bernilai ekonomi tinggi, sekaligus mendorong terciptanya peluang usaha berbasis sumber daya lokal yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Wolowiro dalam mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah aparatur desa, ibu rumah tangga, serta masyarakat setempat yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis pengolahan kelapa. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah di wilayah tersebut serta kebutuhan masyarakat akan keterampilan pengolahan produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif yang menggabungkan pendekatan sosialisasi, demonstrasi, pelatihan praktik, dan pendampingan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Febiani, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara berurutan melalui empat tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi persiapan program, sosialisasi kepada peserta, pelaksanaan pelatihan berbasis praktik, dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Wolowiro untuk menentukan waktu pelaksanaan, peserta kegiatan, lokasi pelatihan, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun materi sosialisasi mengenai manfaat kelapa dan potensi ekonomi *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi dan pemutaran video edukatif mengenai manfaat VCO, kandungan nutrisi, peluang usaha, serta tahapan pembuatannya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan kelapa sebagai produk bernilai ekonomi tinggi. Penyampaian materi secara visual dan interaktif dilakukan agar peserta lebih mudah memahami konsep dasar pengolahan VCO (Lombok, 2023).

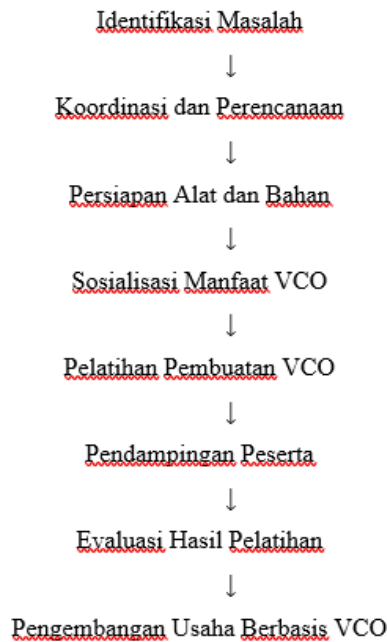
Tahap berikutnya adalah pelatihan praktik pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) menggunakan metode fermentasi. Metode fermentasi dipilih karena mudah diterapkan pada skala rumah tangga, tidak memerlukan teknologi yang rumit, serta mampu menghasilkan VCO berkualitas baik dengan kandungan nutrisi yang tetap terjaga (Syahriani, 2023). Pada tahap ini peserta secara langsung mempraktikkan seluruh proses pembuatan VCO yang meliputi pemilihan kelapa tua sebagai bahan baku, pematangan daging kelapa, pembuatan santan, proses fermentasi, pemisahan lapisan minyak, dan penyaringan hingga diperoleh minyak kelapa murni yang jernih (Fithriyatul, 2021).

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pisau, golok, mesin atau alat pematok kelapa, baskom plastik, wadah fermentasi, saringan plastik, kain penyaring, corong, gelas ukur, dan botol penyimpanan. Adapun bahan utama yang digunakan adalah kelapa tua dan air bersih. Seluruh alat dan bahan dipilih berdasarkan prinsip kemudahan akses sehingga masyarakat dapat mengulangi proses produksi secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, diskusi interaktif, serta tanya jawab mengenai tahapan pembuatan VCO. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan proses pembuatan VCO secara mandiri. Keberhasilan program diukur berdasarkan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai manfaat VCO, kemampuan menghasilkan VCO dengan kualitas yang baik, serta munculnya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan kelapa sebagai sumber pendapatan alternatif (Mattoasi, 2022).

Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya kelapa secara optimal melalui transfer pengetahuan dan keterampilan praktis yang berkelanjutan. Dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan pengolahan VCO sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

Berikut, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan virgin coconut oil (VCO) di desa Wolowiro kecamatan Paga kabupaten Sikka sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dilaksanakan di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka dengan melibatkan aparatur desa, ibu rumah tangga, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah yang memiliki potensi ekonomi lebih tinggi dibandingkan penjualan kelapa dalam bentuk mentah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai potensi kelapa sebagai sumber daya lokal yang dapat diolah menjadi berbagai produk ekonomi, khususnya Virgin Coconut Oil (VCO). Pada tahap ini peserta memperoleh informasi mengenai manfaat VCO, kandungan nutrisi yang dimiliki, peluang usaha yang dapat dikembangkan, serta tahapan proses pembuatannya. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi dan pemutaran video edukatif sehingga peserta dapat memahami konsep dan proses produksi VCO secara lebih komprehensif.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO).

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait proses fermentasi, pemilihan bahan baku, kualitas produk yang dihasilkan, serta peluang pemasaran VCO. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap pemanfaatan kelapa sebagai produk bernilai ekonomi dan membuka peluang usaha baru berbasis sumber daya lokal.

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mengikuti pelatihan praktik pembuatan VCO secara langsung. Kegiatan praktik dimulai dengan pemilihan kelapa tua yang memiliki kandungan minyak lebih tinggi. Kelapa yang telah dipilih kemudian dikupas, dipisahkan dari tempurung, dan daging buahnya diparut menggunakan alat pamarut yang telah disiapkan.



Gambar 3. Proses Pengupasan dan Pemisahan Kelapa.

Tahap berikutnya adalah proses pembuatan santan dengan mencampurkan hasil parutan kelapa dengan air bersih kemudian dilakukan pemerasan untuk memperoleh santan. Santan yang dihasilkan kemudian ditempatkan dalam wadah fermentasi dan didiamkan selama beberapa hari hingga terbentuk pemisahan lapisan minyak, protein, dan air.



Gambar 4. Proses Pembuatan Santan dan Fermentasi.

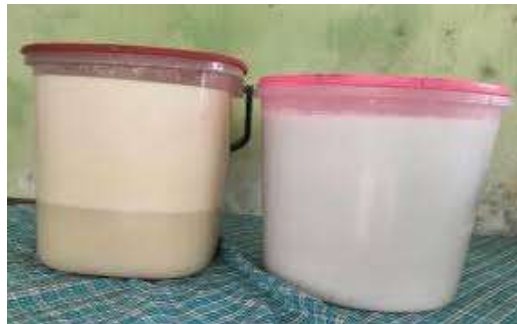
Proses fermentasi berlangsung dengan baik sehingga terbentuk lapisan minyak yang terpisah secara alami dari lapisan lainnya. Peserta diberikan pendampingan secara langsung mengenai cara mengidentifikasi lapisan minyak yang siap dipanen dan teknik pemisahan minyak agar diperoleh hasil yang optimal. Tahap ini menjadi bagian penting dalam pelatihan

karena menentukan kualitas VCO yang dihasilkan.



Gambar 5. Proses Pemisahan Lapisan Minyak VCO.

Setelah minyak berhasil dipisahkan, dilakukan proses penyaringan menggunakan kain penyaring dan kertas saring untuk menghilangkan partikel-partikel yang masih terbawa. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa VCO yang dihasilkan memiliki warna jernih, aroma khas kelapa, serta tidak mengandung endapan yang terlihat secara kasat mata. Produk yang telah jadi kemudian dikemas ke dalam botol plastik yang telah disterilkan sebelumnya.



Gambar 6. Hasil Akhir Virgin Coconut Oil (VCO).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta mampu memahami tahapan pembuatan VCO mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengemasan produk. Selain memperoleh pengetahuan teoritis, peserta juga berhasil menguasai keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah hasil perkebunan lokal menjadi produk bernilai tambah.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan kelapa. Sebelum pelatihan, sebagian besar masyarakat memandang kelapa hanya sebagai bahan konsumsi rumah tangga. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa kelapa dapat diolah menjadi produk komersial yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kesadaran ini ditunjukkan melalui ketertarikan peserta untuk mencoba memproduksi VCO secara mandiri dan mengembangkannya sebagai usaha rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai manfaat dan proses

pembuatan VCO, memiliki keterampilan praktis dalam pengolahannya, serta memperoleh wawasan mengenai peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi kelapa yang tersedia di Desa Wolowiro.

Tabel 1. Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

No	Indikator Capaian	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Pengetahuan tentang VCO	Sebagian besar peserta belum mengenal VCO	Peserta memahami manfaat dan proses pembuatan VCO
2	Keterampilan pembuatan VCO	Belum memiliki keterampilan	Mampu mempraktikkan pembuatan VCO secara mandiri
3	Pemanfaatan kelapa	Hanya untuk konsumsi rumah tangga	Mulai dipahami sebagai produk bernilai ekonomi
4	Motivasi berwirausaha	Relatif rendah	Meningkat setelah mengikuti pelatihan
5	Kesadaran nilai tambah produk lokal	Masih terbatas	Meningkat melalui pemanfaatan kelapa menjadi VCO

Diskusi

Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk bernilai tambah. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai potensi ekonomi kelapa yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terlihat dari kemampuan peserta memahami manfaat VCO, kandungan nutrisi yang dimiliki, serta tahapan proses pembuatannya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengenal kelapa sebagai bahan konsumsi rumah tangga dan belum memahami potensi pengembangannya menjadi produk ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek kesehatan yang berkaitan dengan konsumsi VCO, sekaligus membuka wawasan tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim, Azis, dan Akolo (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan penyuluhan mampu meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi.

Keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi VCO secara mandiri. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, masyarakat dapat memahami setiap tahapan produksi mulai dari pemilihan bahan baku,

pembuatan santan, fermentasi, pemisahan minyak, hingga proses penyaringan. Pendekatan praktik langsung terbukti efektif karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam proses produksi. Hasil ini mendukung temuan Febiani (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan VCO berkualitas menggunakan metode fermentasi.

Dari aspek teknis, metode fermentasi yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti mudah diterapkan oleh masyarakat karena tidak memerlukan peralatan yang rumit maupun biaya produksi yang tinggi. Penggunaan alat sederhana seperti baskom, wadah fermentasi, saringan, dan botol penyimpanan memungkinkan masyarakat untuk mereplikasi proses produksi secara mandiri di rumah. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Syahriani (2023) yang menyatakan bahwa metode fermentasi merupakan salah satu teknik produksi VCO yang paling sesuai diterapkan pada skala rumah tangga karena sederhana, ekonomis, dan mampu mempertahankan kandungan nutrisi minyak kelapa.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber ekonomi produktif. Sebelum kegiatan berlangsung, kelapa hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dan sebagian bahkan diberikan secara cuma-cuma. Setelah pelatihan, masyarakat mulai memandang kelapa sebagai komoditas yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi. Perubahan cara pandang ini merupakan bentuk transformasi sosial yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena mendorong lahirnya pola pikir kewirausahaan berbasis sumber daya lokal.

Perubahan kesadaran tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pelatihan produksi Virgin Coconut Oil (VCO) berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat karena tidak hanya membekali peserta dengan kemampuan pengolahan produk berbasis kelapa, tetapi juga mendorong pemanfaatan potensi pertanian lokal untuk kegiatan usaha skala mikro yang lebih produktif (Mattoasi, 2022). Dalam konteks Desa Wolowiro, peningkatan motivasi ini terlihat dari antusiasme peserta yang menyatakan minat untuk mencoba memproduksi VCO secara mandiri dan menjadikannya sebagai alternatif usaha rumah tangga.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya pengembangan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pelatihan VCO yang dilaksanakan telah

memberikan akses pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan yang tersedia di lingkungan mereka.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan kelapa sebagai komoditas unggulan desa. Nurjannah, Cahyaningrum, Retnaningati, Benuk, dan Ramadhan (2025) menyatakan bahwa pengolahan VCO mampu meningkatkan nilai ekonomi kelapa sekaligus memperkuat kapasitas kelompok masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Widiati, Daniyah, dan Yalpandi (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan VCO dapat menjadi instrumen penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Dari aspek kewirausahaan, peningkatan keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan berpotensi mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis hasil perkebunan. Kondisi ini mendukung temuan Kusumaningrum, Hidayat, dan Fauzi (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Temuan Wijaya, Hanafiah, dan Prasetyo (2024) mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan produktif masyarakat, sekaligus memperluas peluang pengembangan usaha yang kompetitif berbasis sumber daya lokal.

Dalam konteks keberlanjutan program, pendampingan lanjutan menjadi faktor penting untuk menjamin keberhasilan usaha berbasis VCO. Simarmata et al. (2025) menjelaskan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan penggunaan teknologi sederhana mampu meningkatkan keberlanjutan usaha masyarakat dalam pengolahan VCO. Sementara itu, Tampubolon (2026) menegaskan bahwa kegiatan pelatihan yang diikuti dengan penguatan manajemen usaha dan pemasaran memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Selain itu, pengolahan hasil perkebunan berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Hartono, Wibowo, dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil perkebunan secara produktif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui program pemberdayaan yang berorientasi pada pengolahan produk turunan kelapa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan perempuan pada berbagai kegiatan produktif di tingkat desa (Sari, Kurniawan, & Utami, 2024).

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu mendapat perhatian pada tahap pengembangan berikutnya. Salah satu tantangan utama adalah aspek pemasaran produk dan keberlanjutan usaha setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Masyarakat masih memerlukan pendampingan lanjutan terkait pengemasan produk, perizinan usaha, strategi pemasaran, serta pengembangan jaringan distribusi. Tanpa adanya dukungan pada aspek tersebut, potensi ekonomi yang dihasilkan dari produksi VCO belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Keberhasilan program perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan yang lebih terarah pada aspek kewirausahaan. Bentuk kegiatan tersebut dapat berupa pelatihan pengelolaan usaha, peningkatan kualitas dan daya tarik kemasan, pemanfaatan platform digital sebagai sarana pemasaran, serta pembentukan kelompok usaha bersama untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, produk VCO yang dihasilkan masyarakat tidak hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat dipasarkan secara lebih luas sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Wolowiro.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan bentuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, dan mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis potensi desa. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran, motivasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah. Melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat VCO, proses pembuatannya, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan dari pemanfaatan sumber daya kelapa yang tersedia di lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami dan mempraktikkan tahapan pembuatan VCO secara mandiri, mulai dari pemilihan bahan baku, pembuatan santan, proses fermentasi, pemisahan minyak, hingga penyaringan produk akhir. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan. Kelapa yang sebelumnya hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga mulai dipandang sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi dan potensi usaha yang menjanjikan.

Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan berbasis potensi lokal. Secara praktis, pelatihan pembuatan VCO memberikan alternatif usaha produktif yang dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang berfokus pada pengembangan usaha, pengemasan produk, perizinan, serta strategi pemasaran agar produksi VCO dapat berkembang menjadi usaha mikro yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan tersebut, pemanfaatan kelapa sebagai bahan baku VCO diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wolowiro.

PENGAKUAN

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Maumere yang telah memberikan dukungan moral dan akademik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Wolowiro, khususnya para peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga praktik pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Partisipasi, antusiasme, dan kerja sama yang baik dari masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa, serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Dukungan dan kontribusi yang diberikan telah memberikan manfaat yang besar bagi terlaksananya program pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan sumber daya lokal ini.

Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Wolowiro serta menjadi salah satu upaya dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, A. S., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). *Peran program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah: Studi kasus Program Keluarga Harapan (PKH) di Jawa Tengah*. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3045–3056.
- Bellanov, A., Irawati, D. Y., & Pamolango, M. (2024). *Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengembangan alat parut otomatis untuk meningkatkan efisiensi produksi Virgin Coconut Oil di lingkungan pedesaan*. *Abditeknika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v4i2.3494>
- Earnestly, F. (2019). *Pemberdayaan ibu-ibu PKK Nagari Sikucur Barat melalui produksi Virgin Coconut Oil (VCO)*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Febiani, V. (2023). *Pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 178–192.
- Fithriyatul, A. (2021). *Efek lama waktu fermentasi terhadap yield Virgin Coconut Oil (VCO) dari kelapa daerah Malang dengan konsentrasi ragi 2% b/v*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 7(9), 529–535.
- Hidayat, T., Rahmiyani, I., Shaleha, R. R., Utami, H., et al. (2023). *Pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam melalui pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang Tasikmalaya*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 1645–1650.
- Ibrahim, P. S., Azis, R., & Akolo, I. R. (2019). *Pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil untuk meningkatkan keterampilan masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–53.
- Idris, M., & Armi, A. (2022). *Rancang bangun alat pengolahan santan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 18(1), 71–76.
- Kandowangko, N. Y., Ahmad, M., Ibrahim, M., & Febriyanti. (2024). *Pemberdayaan masyarakat Desa Bihe, Kabupaten Gorontalo melalui diversifikasi kelapa menjadi Virgin Coconut Oil dan cocopeat*. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 175–182. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.2.175-182>
- Lombok, G. (2023). *Pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Galung Lombok*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 48–51.
- Mattoasi, U. (2022). *Pelatihan pembuatan kelapa menjadi minyak murni/Virgin Coconut Oil (VCO) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 55–63.
- Nurjannah, N., Cahyaningrum, W., Retnaningati, D., Benuk, V. D., & Ramadhan, D. (2025). *Upaya peningkatan nilai ekonomi buah kelapa di Kalimantan Utara melalui pemberdayaan kelompok masyarakat dalam pengolahan VCO*. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.8297>

- Putri, M. A., Cahyani, E., Rahman, F. A., Kuswara, R. D., & Hadi, A. P. (2024). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Aksi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.71024/aksi.2024.v1i1.31>
- Rachmawati, D. O., Gunadi, I. G. A., Suswandi, I., & Risha, N. (2024). *Pengolahan buah kelapa menjadi VCO berkualitas bentuk pemberdayaan anggota KWT Wirasa*. Widya Laksana, 13(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v13i1.51434>
- Salnus, S., Fadly, D., Sugiarti, S., Yunus, M., & Majid, A. F. (2024). *Penyuluhan dan pendampingan pengolahan hasil perkebunan kelapa menjadi minyak kelapa murni (VCO) di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. ABDI KIMIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 44–49. <https://doi.org/10.26858/abdi.v1i2.2537>
- Simarmata, J. E., Bukifan, M., Gelu, L. P., Chrisinta, D., Sukerti, N. W., Erlina, N., & Mardana, I. B. P. (2025). *Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pembuatan Virgin Coconut Oil dengan teknologi alat parut dan peras sederhana untuk mengoptimalkan perekonomian*. Jurnal Masyarakat Mandiri, 9(1).
- Sunyanti, Ismail, Anggun, Anisyah, Filihi, N., Halumi, W. O., et al. (2025). *Program pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lasori*. KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.293>
- Syahriani, A. (2023). *Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) menggunakan metode fermentasi dengan perbandingan jenis ragi roti dan ragi tempe*. Jurnal Sains dan Teknologi, 5(10), 724–734.
- Tampubolon, A. M. (2026). *Pemberdayaan masyarakat melalui workshop dan pelatihan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa di Desa Parit Pudir*. Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.62205/r33dnw24>
- Une, S., & Antuli, Z. (2021). *Pengembangan VCO (Virgin Coconut Oil) sebagai upaya peningkatan mutu pengolahan kelapa di Desa Hulawa Kecamatan Buntulia*. Jurnal Sibermas, 10(2), 253–261.
- Widiati, S., Daniyah, F., & Yalpandi, M. A. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai penguatan ekonomi berbasis potensi kelapa*. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 8(3), 551–565. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24132>
- Yuliana, N., Pratiwi, A., & Suryanto, D. (2021). *Diversifikasi produk kelapa melalui pengembangan usaha Virgin Coconut Oil pada kelompok usaha masyarakat*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 120–128.